

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan manusia juga mengalami perubahan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia atau membantu manusia agar mampu mewujudkan dirinya sesuai dengan martabat kemanusiaannya, sehingga pendidikan adalah upaya membantu manusia (Triyudho, 2017). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran jasmani dapat dilakukan kapan saja, baik di rumah maupun di sekolah, meskipun inti pembelajaran biasanya diberikan selama pendidikan di sekolah, dengan praktik yang bisa dilakukan sendiri di rumah berdasarkan ajaran yang telah diberikan di sekolah sebelumnya.

Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya membuat siswa cerdas dalam ilmu teori, tetapi juga cerdas dalam praktik. Oleh karena itu, strategi pendidikan perlu dirancang agar dapat membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki makna untuk kehidupan, sehingga ilmu tersebut dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Salah satu indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah mencapai hasil yang optimal. Pendidikan jasmani dan olahraga termasuk dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan fisik dan keterampilan olahraga melalui pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, diperlukan faktor-faktor pendukung seperti tenaga pendidik yang berkualitas dan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Saepudin, 2018). Salah satu aktivitas jasmani adalah permainan, yang dibagi menjadi dua jenis: permainan

bola besar dan permainan bola kecil. Salah satu permainan bola besar yang populer adalah sepak bola, yang menarik perhatian di lingkungan pendidikan sekolah (Ardian et al., 2019).

Materi sepak bola sangat penting untuk pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Oleh karena itu, materi sepak bola harus disampaikan oleh pendidik yang ahli di bidangnya. Penyampaian materi bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Menurut Cahyo (2018), materi pembelajaran dapat disampaikan dengan model yang digemari oleh peserta didik untuk membangkitkan keaktifan dan potensi dalam diri setiap peserta didik, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Permainan sepak bola adalah bagian dari pembelajaran jasmani karena dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan fisik, pengetahuan, serta pemahaman nilai-nilai sosial. Keterampilan dasar dalam permainan sepak bola meliputi menendang bola, menggiring bola, dan menghentikan bola. Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan di lapangan dengan dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, dan kemenangan ditentukan oleh jumlah gol yang masuk ke gawang lawan (KBBI, 2017). Untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola, diperlukan latihan dan pengembangan faktor-faktor fisik maupun mental (Prasetyo & Sulendro, 2022). Sepak bola perlu diajarkan karena banyak masyarakat Indonesia yang menggemari permainan ini, yang berdampak pada perhatian pemerintah dan swasta dalam mengadakan kompetisi dan perlombaan sepak bola. Anak-anak sekolah dapat mengikuti kompetisi sebagai sarana penyaluran hobi dengan biaya yang relatif rendah. Latihan dan pengetahuan tentang keterampilan sepak bola akan membuat mereka terbiasa dan lebih mudah melakukannya. Di MI, permainan sepak bola diajarkan pada semester genap kelas V, dengan siswa diajak untuk melatih teknik dasar sepak bola. Pembelajaran teknik dasar sepak bola penting agar siswa dapat mengembangkan bakat dan memahami permainan sepak bola serta nilai-nilainya, membentuk karakter dan watak saat bermain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi pemain sepak bola adalah kemampuan menguasai teknik dasar yang baik dan benar. Teknik dasar dalam sepak bola meliputi passing, control (menghentikan bola), heading (menyundul bola), dan shooting (menendang bola ke gawang). Teknik dasar adalah kegiatan mendasar yang memungkinkan pemain bermain baik di berbagai posisi (Hidayat, 2010:17). Teknik shooting adalah tendangan dengan kekuatan punggung kaki untuk mencetak gol. Lebih dari 70% gol berasal dari shooting, sehingga penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah agar mereka dapat bermain dengan baik. Teknik shooting meliputi shooting dengan kaki dalam, kaki luar, dan punggung kaki. Seringkali, dalam mata pelajaran PJOK, setelah pemanasan, siswa langsung bermain tanpa mempelajari teknik dasar, khususnya shooting.

Berdasarkan hasil observasi pada 5 Januari 2023, ditemukan bahwa 80% hasil belajar teknik dasar shooting sepak bola siswa kelas V MI Islamiyah Tulungagung tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Guru pendidikan jasmani harus menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menggunakan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun, dalam praktiknya, model pembelajaran yang diberikan seringkali membuat siswa kurang termotivasi dan kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah saat pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola pada siswa kelas V MI Islamiyah Tulungagung dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD menekankan kegiatan dan hubungan antar peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Guru yang menggunakan STAD memberikan informasi akademik baru setiap minggu melalui presentasi lisan atau teks.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena merupakan metode yang sederhana, menggunakan kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang secara heterogen. Aktivitas belajar yang dirancang dalam model STAD

memungkinkan siswa belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam belajar. Selain itu, metode ini efektif untuk memahami konsep materi yang sulit melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru. Penelitian Rahmad Widodo (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola sebesar 90,3%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Shooting Sepak Bola Siswa Kelas V MI Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar teknik dasar shooting sepak bola siswa kelas V MI Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar teknik dasar shooting sepak bola siswa kelas V MI Islamiyah Tulungagung Baureno.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Perolehan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan keilmuan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di bidang olahraga.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi peneliti**

Penelitian ini bisa memberikan tambahan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan keterampilan membantu siswa untuk termotivasi belajar.

#### 1.4.2.2 Bagi siswa

Penelitian ini bisa mengembangkan keterampilan permainan sepak bola serta dan memberikan motivasi pada peserta didik supaya aktif di pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada permainan sepak bola.

#### 1.4.2.3 Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik pendidikan olahraga supaya lebih memperhatikan lagi model- model pembelajaran yang diterapkan pada saat memberikan pelajaran, supaya siswa terus mengalami perkembangan secara baik.

#### 1.4.2.4 Bagi sekolah

Penelitian ini bisa membantu untuk berkontribusi positif pada upaya peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran di sekolah terutama pada pendidikan jasmani.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Shooting Sepak Bola Pada Siswa Kelas V MI Islamiyah Tulungagung Baureno" adalah sebagai berikut:

#### 1. **Subjek Penelitian:**

- Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas V MI Islamiyah Tulungagung Baureno. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk siswa di kelas lain atau di sekolah lain.

#### 2. **Model Pembelajaran:**

- Fokus penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran lain tidak akan dianalisis atau dibandingkan dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Dasar Sepak Bola:

- Teknik dasar yang dibahas dalam penelitian ini adalah shooting (menendang bola ke gawang). Teknik dasar sepak bola lainnya, seperti dribbling, passing, dan heading, tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

